

Visualisasi Kucing Pada Karya Kriya Kayu

Heru Mahendra

Program Studi Kriya Seni ISI Padangpanjang

herumahendra002@gmail.com

Abstrak

Kucing adalah mamalia karnivora dari *famili Felidae* yang dikenal karena sifat independen, kemampuan adaptasi tinggi, dan perilaku teritorial. Dengan indera pendengaran, penglihatan malam, dan refleks superior, kucing berperan sebagai predator kecil sekaligus hewan pendamping manusia. Simbol misteri, kebebasan, dan kenyamanan dalam berbagai budaya. Ketertarikan pengkarya mengangkat visual kucing didasari oleh keunikan perilaku maternal pada kucing domestik yang kompleks namun sering diabaikan. Perilaku ini tidak hanya penting bagi kelangsungan hidup anak kucing, tetapi juga mencerminkan nilai empati, perlindungan, dan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sosial manusia. Selain itu, penciptaan ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada bidang kesejahteraan hewan dan edukasi kepemilikan hewan yang bertanggung jawab. Pada tahap perancangan, ide dituangkan ke dalam sketsa yang menjadi desain pada karya yang dibuat. Bahan yang digunakan yaitunya dari kayu surian, karena memiliki kayu yang tidak terlalu keras dan memiliki motif kayu yang unik. Pada tahap finishing, karya diberi olesan *wood stain* yang menonjolkan warna coklat agak kemerahan pada bahan kayu surian.

Kata Kunci: Perilaku Maternal, Kucing Domestik, Seni Ukir Kayu, Kesejahteraan Hewan

PENDAHULUAN

Kucing adalah salah satu hewan domestik tertua yang memiliki hubungan panjang dengan manusia. Secara *taksonomi*, kucing termasuk ke dalam kelas *Mammalia*, *ordo Carnivora*, dan *famili Felidae* dengan nama ilmiah *Felis catus*. Kucing dikenal sebagai mamalia karnivora kecil yang memiliki sifat independen, kemampuan adaptasi tinggi terhadap berbagai lingkungan, serta perilaku teritorial yang kuat. Ciri fisik kucing seperti indera pendengaran tajam, penglihatan malam yang baik, kumis sensitif, dan refleks superior menjadikannya predator efektif bagi hewan kecil seperti tikus dan serangga.

Hubungan antara manusia dan kucing telah dimulai sejak ± 9.500 tahun yang lalu di wilayah Timur Tengah, khususnya di daerah Bulan Sabit Subur. Bukti arkeologi tertua ditemukan di Siprus, di mana kerangka anak kucing dikubur bersama manusia, menunjukkan adanya ikatan emosional. Pada peradaban Mesir Kuno sekitar 4.000 tahun lalu, kucing dipuja sebagai hewan suci. Dewi Bastet yang berwujud kucing disembah sebagai pelindung rumah, kesuburan, dan kesehatan. Kucing juga berperan penting dalam menjaga lumbung gandum dari hama tikus sehingga sangat dihargai masyarakat. Seiring perdagangan dan migrasi manusia, kucing menyebar ke Eropa, Asia, dan seluruh dunia. Di Abad Pertengahan Eropa, kucing sempat dikaitkan dengan takhayul dan perburuan penyihir, namun perannya sebagai pengendali hama tetap dibutuhkan. Memasuki era modern, kucing bertransformasi menjadi hewan pendamping utama manusia.

Saat ini kucing adalah salah satu hewan peliharaan paling populer di dunia karena sifatnya yang tenang, mudah dirawat, dan mampu memberikan efek terapeutik berupa pengurangan stres bagi pemiliknya. Dari sisi perilaku, kucing domestik menunjukkan perilaku maternal yang kompleks. Induk kucing memiliki insting kuat untuk menyusui, membersihkan, menghangatkan, melindungi, dan mengajari anaknya. Perilaku ini penting bagi kelangsungan hidup anak kucing dan mencerminkan nilai empati, perlindungan, serta pembelajaran sosial yang juga relevan dengan kehidupan manusia. Karena kedekatannya dengan manusia dan nilai simboliknya, kucing sering diangkat sebagai objek dalam seni, budaya, dan penelitian tentang hubungan manusia-hewan serta kesejahteraan hewan.

Ketertarikan yang membuat pengkarya mengangkat visual kucing sebagai ide karya adalah karena pengkarya tertarik pada visual kucing yang menggambarkan tentang kehangatan dalam menjaga keluarganya yang mencerminkan sikap empati dan saling melindungi keluarganya. Dan pengkarya tertarik mewujudkan karya ini dalam karya ukiran dua dimensi dengan menggunakan teknik ukir sedang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penciptaan kriya logam ini adalah metode penciptaan seni kriya yang merujuk pada (Gustami, 2007). Metode ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan.

Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini, pengkarya melakukan pengamatan langsung dan studi pustaka untuk mendapatkan sumber referensi terkait objek penciptaan. Langkah-langkahnya yaitu:

- Melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas kucing untuk mendapatkan ide dan desain karya.
- Mencari teori dan sumber terkait ide penciptaan dari buku dan jurnal.



Gambar 1. Kucing menyusui anaknya

Sumber: <https://pin.it/3BDXVar2S>

Tahap Perancangan

Setelah semua ide terkumpul, ide diwujudkan ke dalam sketsa dan desain sebagai acuan dalam membuat karya, diantaranya:

- Sketsa alternatif yaitu desain sementara yang dibuat dalam beberapa sketsa yang dipilih menjadi desain karya.
- Desain terpilih yaitu desain yang dipilih dari beberapa sketsa yang diwujudkan menjadi karya.



Gambar 2: Desain terpilih

Sumber: Heru Mahendra, 2026

Tahap Perwujudan

Pada tahap perwujudan pengkarya mewujudkan desain yang sudah terpilih menjadi sebuah karya. Langkah-langkahnya meliputi:

- Mempersiapkan alat dan bahan: Mempersiapkan pahat, palu kayu, dan kayu yang dibutuhkan dalam proses penciptaan karya.

- b) Pemahatan: Mengukir bahan untuk membentuk visual sesuai desain yang sudah dipilih sebelumnya dengan menggunakan pahat dan palu kayu.
- c) Mendetail: Membuat dan menjelaskan detail-detail kecil pada karya agar terlihat lebih alami dan estetik, serta menghaluskan bagian objek yang masih kasar pada karya.
- d) *Finishing*: memberi warna pada karya dengan menggunakan *wood stain* agar karya terlihat lebih menarik dan melapisinya dengan *Natural Oil* agar karya terlindung dari rayap dan tahan lama.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 3. Ruang Aman
Sumber: Heru Mahendra, 2026

Karya ini berjudul “Ruang Aman” berukuran panjang 60 cm dan lebar 25 cm, yang terbuat dari bahan kayu surian dengan menggunakan teknik ukir sedang. Karya ini menggambarkan visual dari seekor induk kucing yang sedang menjaga dua ekor anaknya di suatu tempat seperti lobang yang melindunginya dari ancaman sekitar.

Makna dari visual induk kucing yang menjaga anaknya ini melambangkan tentang kasih sayang ibu dan pengorbanan ibu dalam melindungi anaknya. Posisi badan dari induk kucing yang melingkar, satu kaki melindungi dan badan yang menghangatkan anaknya melambangkan kasih sayang tanpa syarat dan melindungi anaknya dari bahaya. Sebagaimana kasih sayang ibu kepada anaknya. Induk kucing yang melihat ke depan, tapi badannya tetap menutupi anaknya bermakna tentang sikap siaga dan tanda memberi keamanan dalam menjaga keluarganya. Sedangkan visual seperti gua menggambarkan liang tempat kucing melahirkan dan merawat anaknya, dimana gua juga melambangkan tentang keamanan dan kehangatan. Serta tekstur kasar pada bagian samping karya melambangkan alam liar, jadi karya ini menunjukkan bahwa keluarga adalah tempat berteduh dari kerasnya dunia luar.

Pada tahap *finishing*, pengkarya menggunakan *wood stain* sebagai pewarna utama yang menonjolkan efek gelap terang pada karya dan membuat karya menjadi lebih estetik. Dan pada diakhir, dilapisi lagi dengan *natural oil* agar karya menjadi lebih tahan lama dan melindunginya dari serangan rayap.

KESIMPULAN

Karya ukir ini merupakan representasi nilai kasih sayang, perlindungan, dan kehangatan dalam sebuah keluarga. Melalui bentuk induk kucing yang melingkar dan melindungi dua anaknya, pengkarya menyampaikan simbol naluri maternal yang kuat, yaitu pengorbanan, rasa aman, dan pendidikan. Jadi karya ini menegaskan tentang kerasnya dunia luar, ada satu tempat yang selalu aman, yaitunya pelukan seorang ibu. Di sanalah kasih, perlindungan, dan kehidupan dijaga dan ditumbuhkan.

Pemilihan kayu surian sebagai media semakin menegaskan makna karya, karena kayu ini dikenal memiliki kehangatan, serat yang baik, dan sering digunakan dalam kerajinan tradisional Indonesia. Secara keseluruhan, karya ini bukan hanya menampilkan keindahan estetika ukiran, tetapi juga menjadi pengingat tentang pentingnya nilai empati, perlindungan, dan peran keluarga sebagai tempat pertama anak tumbuh dan belajar. Dan dalam proses penciptaan karya pengkarya mendapatkan berbagai pelajaran tentang karya yang diangkat dan juga meningkatkan keterampilan pengkarya dalam memahat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pengkarya ucapkan kepada kedua orang tua dan juga kepada kedua kakak yang selalu mendo'akan dan memotivasi pengkarya sehingga karya ini bisa diselesaikan dengan baik. Terima kasih tak terhingga untuk keluarga

yang selalu jadi rumah pertama dan tempat paling aman untukku berkarya. Karya "Ruang Aman" ini pengkarya persembahkan untuk keluarga, karena dari keluarga aku belajar arti kasih, perlindungan, dan pengorbanan seperti induk kucing kepada anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Gustami, SP. 2007. Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia. Yogyakarta: Prasista. Kartika, Dharsono sony. 2004. Pengantar Estetika. Bandung: Rekayasa Sains

Driscoll, C. A., Menotti-Raymond, M., Roca, A. L., Hupe, K., Johnson, W. E., Geffen, E., ... & O'Brien, S. J. (2007). The Near Eastern origin of cat domestication. *Science*, 317(5837), 519-523

Turner, D. C., & Bateson, P. (2014). *The domestic cat: The biology of its behaviour* (3rd ed.). Cambridge University Press.

Kessler, M. R., & Turner, D. C. (1997). Stress and adaptation of cats (*Felis silvestris catus*) housed singly, in pairs and in groups in boarding catteries. *Animal Welfare*, 6(3), 243-254.